

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS OUTING CLASS DI MTs TAHFIDZUL QUR'AN AZHAR CENTER MAKASSAR

Muhammad Ayyasy^{1✉}, Wahira², Muhammad Ardiansyah³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

✉ Corresponding author (muhammadayyasy323@gmail.com)

Received: February 2, 2026. Accepted: March 5, 2026. Published: March 15, 2026

This work is licensed under [CC BY-SA 4.0](#)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran berbasis outing class di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan utama kepala madrasah, guru, panitia kegiatan, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis outing class dikelola secara sistematis dan kolaboratif melalui dua bentuk kegiatan utama, yaitu Kemah Literasi dan Kreativitas serta Semarak Ramadhan. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan menetapkan tujuan, materi, metode, media, dan jadwal yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan visi madrasah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung melalui tahap pembekalan, kegiatan inti berbasis pengalaman langsung, dan penutupan berupa refleksi. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui refleksi siswa, laporan guru, dan rapat evaluasi sebagai dasar perbaikan program. Faktor pendukung kegiatan meliputi keterlibatan guru, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan dana dan pemateri eksternal.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran; Outing Class; Pembelajaran Kontekstual; Karakter Siswa.

ABSTRACT

This study aims to describe outing class-based learning management at MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar, including planning, implementation, evaluation, as well as supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation with key informants, namely the head of the madrasah, teachers, activity committees, and students. The results show that outing class-based learning is managed systematically and collaboratively through two main activities, namely Literacy and Creativity Camp and Ramadan Celebration. Activity planning is carried out by determining the objectives, materials, methods, media, and schedule in accordance with the characteristics of the students and the vision of the madrasah. The implementation of activities takes place through a briefing stage, core activities based on direct experience, and a closing stage in the form of reflection. Learning evaluation was conducted through student reflection, teacher reports, and evaluation meetings as a basis for program improvement. Factors supporting the activities included teacher involvement, parental support, and the availability of facilities and infrastructure, while inhibiting factors included limited funds and external resource persons.

Keywords: Learning Management; Outing Class; Contextual Learning; Student Character

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, dan pendidikan memegang peranan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, berdaya saing, serta berkontribusi bagi masyarakat. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menuntun segala kodrat yang

ada pada anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai individu dan anggota masyarakat. Sejalan dengan itu, Dewey memandang pendidikan sebagai proses rekonstruksi pengalaman yang berkelanjutan untuk membentuk kepribadian dan keterampilan sosial peserta didik¹.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun, praktik pembelajaran di sekolah masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan kurang mengoptimalkan pengembangan karakter, kreativitas, serta keterampilan sosial siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan *outing class*. *Outing class* merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Johnson melalui konsep *Contextual Teaching and Learning* menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa mengalami secara langsung apa yang dipelajarinya.

Secara yuridis, pelaksanaan *outing class* memiliki landasan yang kuat. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah mengamanatkan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, di mana *outing class* termasuk dalam kegiatan kokurikuler.² Selain itu, PP Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat (1) menegaskan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memberikan ruang bagi kreativitas serta kemandirian peserta didik.³

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *outing class* memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Haryanti menemukan bahwa kegiatan *outing class* melalui *fun cooking* mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi anak⁴. Farhani menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler keagamaan berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa di tingkat MTs⁵, sementara Hayati menyimpulkan bahwa *outing class* efektif menumbuhkan nilai kemandirian pada anak usia dini⁶. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen pembelajaran *outing class* di tingkat MTs dengan variasi kegiatan yang terstruktur masih terbatas.

¹ "John Dewey Tentang Pendidikan."

² Shilviana And Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler."

³ Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴ Haryanti, *Pembelajaran Outing Class Melalui Kegiatan Fun Cooking Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Terpadu Cahaya Toboali Dan Tk Khoirunnisa Bangsa Tengah*.

⁵ Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan."

⁶ Hayati, *Manajemen Pembelajaran Outing Class Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di Ra Nurul Quran Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019*.

MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar merupakan madrasah berbasis tahfidz yang mengusung visi "Menjadi madrasah tahfidz yang unggul dalam mencetak remaja muslim kontributif" dengan tagline "Tahfidz Tanpa Mondok" dan "Sekolah Kebermanfaatan". Madrasah ini mengintegrasikan pembelajaran karakter dan spiritual melalui kegiatan *outing class* seperti Kemah Literasi dan Kreativitas serta Semarak Ramadhan. Kegiatan tersebut dirancang untuk mendukung pembelajaran di sekolah sekaligus menumbuhkan nilai religius, tanggung jawab sosial, dan kreativitas siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran berbasis *outing class* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran kontekstual yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena relevan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses manajemen pembelajaran berbasis *outing class* sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku dan subjek yang diamati. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami makna, nilai, serta proses sosial yang berlangsung dalam konteks tertentu.⁷

Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis manajemen pembelajaran berbasis *outing class* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar. Fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Studi ini difokuskan pada dua bentuk kegiatan *outing class*, yaitu Kemah Literasi dan Kreativitas serta Semarak Ramadhan.

Penelitian dilaksanakan di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar yang beralamat di Jalan Sipil Raya, Kompleks Unhas Antang No.12, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena madrasah tersebut secara konsisten dan terstruktur melaksanakan program *outing class* sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis pengalaman.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memahami situasi pembelajaran, interaksi, dan aktivitas siswa selama kegiatan *outing class*. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru pelaksana, dan siswa guna menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Dokumentasi berupa laporan kegiatan, foto, video, dan dokumen pendukung digunakan untuk melengkapi dan

⁷ Moleong And Edisi, "Metodelogi Penelitian."

menguatkan data hasil observasi dan wawancara. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan mendalam melalui triangulasi metode.⁸

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan kunci, yaitu kepala madrasah, guru pelaksana *outing class*, dan siswa peserta kegiatan. Data sekunder berasal dari dokumen resmi madrasah seperti rencana kegiatan, silabus, serta dokumentasi pelaksanaan *outing class*. Hal ini sejalan dengan pendapat Lofland yang menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan diperoleh dari dokumen.⁹

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data, mulai dari penyusunan pedoman wawancara, pelaksanaan observasi, hingga interpretasi data. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat non-intervensi untuk menjaga objektivitas dan kealamiah data.¹⁰

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan yang berbeda, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹¹ Teknik ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian.¹²

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi temuan yang diverifikasi secara berkelanjutan dengan data lapangan.¹³

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen pembelajaran berbasis *outing class* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar serta relevansinya dalam penguatan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan manajemen pembelajaran berbasis *outing class* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar yang mencakup tahap

⁸ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

⁹ Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif."

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

¹¹ Moleong And Edisi, "Metodelogi Penelitian."

¹² Sandini, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Bernalar Kritis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang."

¹³ Hayati, *Manajemen Pembelajaran Outing Class Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di Ra Nurul Quran Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019*.

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan *outing class* dilaksanakan melalui dua program utama, yaitu Kemah Literasi dan Kreativitas (KLK) dan Semarak Ramadhan, yang dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dan penguatan karakter siswa.

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Outing Class

Perencanaan pembelajaran *outing class* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar dilakukan secara sistematis dan kolaboratif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, serta panitia pelaksana. Perencanaan diawali dengan penetapan tujuan kegiatan yang berorientasi pada penguatan karakter religius, literasi, kreativitas, kemandirian, dan kepedulian sosial siswa.

Materi kegiatan disusun secara kontekstual dan disesuaikan dengan tema kegiatan, baik pada program Kemah Literasi dan Kreativitas maupun Semarak Ramadhan. Metode pembelajaran yang dirancang bersifat aktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan refleksi. Selain itu, madrasah juga menyiapkan media dan logistik pendukung, antara lain mushaf Al-Qur'an, buku bacaan, alat tulis, perlengkapan kemah, hadiah lomba, serta sarana pendukung lainnya. Seluruh rangkaian kegiatan dituangkan dalam jadwal resmi yang disepakati melalui rapat panitia.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Outing Class

Pelaksanaan pembelajaran *outing class* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, siswa diberikan pembekalan berupa penjelasan tujuan kegiatan, aturan pelaksanaan, serta pembinaan kesiapan mental dan spiritual.

Pada tahap kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan melalui dua program utama. Program Kemah Literasi dan Kreativitas (KLK) berfokus pada pengembangan literasi, kreativitas, serta kerja sama siswa melalui pembelajaran di luar kelas. Rangkaian kegiatan dalam program ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Outing Class Kemah Literasi dan Kreativitas

No.	Kegiatan	Tujuan
1	Membaca dan menghafal ayat inspiratif	Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan pemahaman makna
2	Menulis kreatif Islami	Mengembangkan kreativitas dan literasi siswa
3	Lomba debat	Melatih berpikir kritis dan keberanian berpendapat
4	Malam sastra	Mengembangkan ekspresi seni dan kepercayaan diri
5	Tahajjud dan renungan subuh	Membentuk pembiasaan spiritual siswa
6	Outbond	Menumbuhkan kerja sama dan komunikasi tim

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kegiatan KLK dirancang untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui aktivitas yang kontekstual dan bermakna.

Sementara itu, program Semarak Ramadhan dilaksanakan pada bulan Ramadhan dengan fokus pada penguatan nilai religius, kepedulian sosial, dan kebersamaan warga madrasah. Rangkaian kegiatan Semarak Ramadhan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Outing Class Semarak Ramadhan

No.	Kegiatan	Tujuan
1	Mabit Al-Qur'an	Meningkatkan kecintaan dan interaksi dengan Al-Qur'an
2	One Day One Juz	Membiasakan tilawah Al-Qur'an
3	Lomba keagamaan	Meningkatkan kompetensi dan semangat religius
4	Berbagi takjil dan bingkisan	Menumbuhkan kepedulian sosial
5	Jalan subuh dan majelis pagi	Menjaga kesehatan dan spiritualitas
6	Kegiatan bersama wali kelas	Mempererat hubungan siswa dan guru
7	Buka puasa bersama	Menumbuhkan kebersamaan warga madrasah

Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan Semarak Ramadhan tidak hanya berorientasi pada pembiasaan ibadah, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial dan spiritual siswa. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif, sementara guru dan panitia berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pembelajaran.

Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis *outing class* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar dirancang melalui kegiatan yang beragam dan kontekstual. Setiap aktivitas memiliki tujuan yang selaras dengan penguatan karakter religius, literasi, kreativitas, serta kepedulian sosial siswa. Penyajian tabel ini memperlihatkan bahwa kegiatan *outing class* tidak bersifat rekreatif semata, melainkan dirancang secara edukatif dan terarah.

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Outing Class

Evaluasi pembelajaran *outing class* dilakukan melalui tiga bentuk, yaitu evaluasi proses, evaluasi hasil, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Evaluasi proses dilaksanakan selama kegiatan berlangsung dengan memantau partisipasi siswa, keterlaksanaan kegiatan, serta kendala teknis yang muncul. Evaluasi hasil dilakukan setelah kegiatan selesai melalui refleksi tertulis siswa, laporan guru pendamping, serta rapat evaluasi panitia.

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan *outing class* pada periode berikutnya, seperti penyesuaian metode, jadwal kegiatan, serta penguatan pendampingan siswa di dalam kelas. Meskipun evaluasi masih bersifat kualitatif dan belum menggunakan rubrik penilaian khusus, proses evaluasi ini memberikan umpan balik yang penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran *outing class* didukung oleh keterlibatan aktif guru dan tenaga kependidikan, dukungan orang tua siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Antusiasme siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan anggaran, keterbatasan pemateri eksternal, serta kondisi cuaca yang tidak menentu. Namun, madrasah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memaksimalkan sumber daya internal, khususnya peran guru sebagai fasilitator dan narasumber kegiatan.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis *outing class* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga fungsi manajemen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, keberhasilan implementasi kegiatan ini juga dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan penghambat. Temuan tersebut dianalisis dengan mengacu pada teori manajemen pembelajaran serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

1. Perencanaan Pembelajaran Outing Class

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah dan keberhasilan pembelajaran berbasis *outing class*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, panitia pelaksana, tenaga kependidikan, serta dukungan orang tua siswa. Kolaborasi ini memungkinkan terjadinya keselarasan antara tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas madrasah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Roger A. Kauffman yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proyeksi terhadap kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang bernilai.¹⁴ Dalam konteks penelitian ini, perencanaan *outing class* tidak hanya bersifat administratif, tetapi diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Bentuk konkret dari perencanaan tersebut diwujudkan melalui dua program utama, yaitu Kemah Literasi dan Kreativitas serta Semarak Ramadhan. Kedua kegiatan dirancang dengan fokus yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu penguatan karakter siswa. Kemah Literasi dan Kreativitas menekankan pengembangan literasi, kreativitas, dan kerja sama, sedangkan Semarak Ramadhan berorientasi pada penguatan nilai religius, spiritualitas, dan kepedulian sosial.

Komponen perencanaan yang disusun meliputi penetapan tujuan kegiatan, penyusunan materi, pemilihan metode aktif seperti diskusi kelompok dan praktik langsung, penyediaan media pembelajaran, serta penyusunan jadwal dan pembagian tugas panitia. Temuan ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan organisasi¹⁵ serta pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran menentukan arah, isi, metode, dan evaluasi kegiatan.¹⁶

¹⁴ Lilianti Et Al., "Manajemen Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini."

¹⁵ Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan."

¹⁶ Nurhasanah Et Al., *Strategi Pembelajaran*.

Penelitian Musyaahadati juga menunjukkan bahwa perencanaan *outing class* yang matang dan kolaboratif berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis pengalaman dan penguatan karakter peserta didik¹⁷. Dengan demikian, perencanaan *outing class* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar mencerminkan penerapan manajemen pembelajaran yang strategis dan adaptif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Outing Class

Pelaksanaan merupakan inti dari proses manajemen pembelajaran yang menentukan sejauh mana perencanaan dapat diimplementasikan secara efektif. Di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar, kegiatan Outing Class dilaksanakan dengan pendekatan yang edukatif, menyenangkan, dan kontekstual. Setiap aktivitas dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang autentik dan bermakna, selaras dengan semangat pembelajaran abad ke-21.

Menurut Agus Wibowo dalam Hayati, pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan belajar-mengajar yang sesungguhnya terjadi antara guru dan peserta didik dalam proses interaksi terhadap materi ajar.¹⁸ Interaksi aktif ini sangat ditekankan dalam model Outing Class yang diterapkan di MTs TQ Azhar Center Makassar, di mana siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, melainkan mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan berkelompok, diskusi, praktik langsung, dan eksplorasi lingkungan.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan pembekalan awal yang mencakup sosialisasi teknis kegiatan, tujuan pembelajaran, teknis pelaksanaan, serta penguatan kesiapan mental dan spiritual siswa. Tahap ini penting untuk membangun pemahaman bersama. Selanjutnya, pada tahap inti, berbagai kegiatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) dilaksanakan, seperti debat, menulis kreatif, kegiatan sastra, outbound, tilawah Al-Qur'an, praktik adzan, serta aksi sosial berbagi takjil dan paket ramadhan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membentuk karakter siswa yang religius, mandiri, kreatif, serta memiliki kepedulian sosial.

Pelaksanaan pembelajaran *outing class* di MTs TQ Azhar Center Makassar menerapkan metode berkelompok dan praktik langsung atau pendekatan kolaboratif dan praktikal, dimana siswa belajar dari pengalaman riil dalam konteks sosial dan spiritual mereka. Hal ini mendukung teori yang pernah disampaikan oleh David A. Kolb dalam teori *experiential learning* pada buku *Outdoor Education: Methods and Strategies*, bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif¹⁹.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil studi Ahmad Subair menunjukkan bahwa pelaksanaan Outing Class dengan metode praktik langsung dan diskusi kelompok

¹⁷ Musyaahadati, *Implementasi Kegiatan Outing Class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nusa Indah Randumuktiwaren*.

¹⁸ Hayati, *Manajemen Pembelajaran Outing Class Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di Ra Nurul Quran Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019*.

¹⁹ Gilbertson Et Al., *Outdoor Education*.

di SDN 65 Parepare meningkatkan partisipasi siswa dari 17% menjadi 87%.²⁰ Ini memperkuat temuan peneliti bahwa penggunaan metode berkelompok dan praktik langsung efektif dalam menanamkan nilai karakter dan kompetensi abad 21.

Selain itu, berbagai media pembelajaran turut digunakan untuk mendukung efektivitas kegiatan, seperti mushaf Al-Qur'an, slide presentasi, alat tulis, dan lingkungan sekitar yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar terbuka. Hal ini mendukung prinsip John Dewey yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik terlibat langsung dalam situasi kehidupan nyata, bukan hanya di ruang kelas formal²¹.

Peran guru dalam pelaksanaan sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi sebagai fasilitator pembelajaran dan pembentuk karakter. Mereka terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan, mulai dari tilawah bersama, pendampingan debat, hingga kegiatan sosial, sehingga proses internalisasi nilai-nilai seperti religiusitas, tanggung jawab, dan empati dapat berlangsung secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan temuan Nur Hayati yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Outing Class dapat mengaktifkan dimensi sosial dan emosional peserta didik secara signifikan.²² Begitu pula dengan penelitian Harnum Sekartanjung yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas terbukti meningkatkan kreativitas siswa dan memperkuat hubungan sosial antar peserta didik.²³ Musyaahadati menambahkan bahwa keterlibatan guru dalam seluruh rangkaian kegiatan Outing Class menjadi salah satu faktor kunci dalam pembentukan karakter dan kemandirian anak.²⁴

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Outing Class di MTs TQ Azhar Center Makassar bukanlah sekadar kegiatan rekreatif, tetapi merupakan implementasi nyata dari pembelajaran kontekstual dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Melalui dua bentuk kegiatan utama Kemah Literasi dan Kreativitas serta Semarak Ramadhan madrasah menghadirkan proses belajar yang tidak hanya menargetkan kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan sosial, spiritualitas, dan nilai kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan tagline madrasah sebagai "*Sekolah Kebermanfaatan*" yang menjadikan pembelajaran sebagai sarana transformasi karakter dan pemberdayaan diri peserta didik secara menyeluruh.

3. Evaluasi Pembelajaran Outing Class

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam manajemen pembelajaran karena menjadi dasar untuk menilai ketercapaian tujuan, efektivitas pelaksanaan, serta sebagai

²⁰ Ahmad Subair, "Penerapan Outing Class Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sd 65 Parepare."

²¹ "John Dewey Tentang Pendidikan."

²² Hayati, *Manajemen Pembelajaran Outing Class Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di Ra Nurul Quran Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019*.

²³ Ibid.

²⁴ Musyaahadati, *Implementasi Kegiatan Outing Class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nusa Indah Randumuktiwaren*.

alat refleksi dalam merancang perbaikan kegiatan ke depan. Di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar, evaluasi pembelajaran berbasis Outing Class mencakup tiga aspek utama, yaitu evaluasi proses, evaluasi hasil, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Ketiganya dilakukan secara sistematis dan partisipatif, melibatkan kepala madrasah, guru, panitia, dan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran.

Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengamati sejauh mana pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Indikator yang diamati mencakup keaktifan siswa, kesiapan sarana prasarana, peran guru dalam mendampingi, dan suasana belajar yang terbentuk selama kegiatan. Evaluasi hasil dilaksanakan setelah kegiatan selesai, yang diwujudkan dalam bentuk refleksi tertulis dan lisan dari siswa serta rapat evaluasi guru dan panitia. Sedangkan pemanfaatan hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan kegiatan di masa mendatang, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga strategi pengembangan pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana, evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran, baik dari segi penguasaan materi maupun perubahan sikap dan keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan karakteristik Outing Class, yang menekankan pada pembelajaran holistik berbasis pengalaman nyata, sehingga evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik siswa.

Pendekatan evaluasi ini juga diperkuat oleh Syamsudar, yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis karakter, evaluasi perlu dilakukan melalui dua pendekatan utama: evaluasi proses dan evaluasi hasil.²⁵ Evaluasi proses digunakan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan dengan rencana kegiatan, sementara evaluasi hasil diarahkan untuk melihat sejauh mana siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi Outing Class di MTs TQ Azhar Center Makassar belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari belum adanya instrumen evaluasi yang terstandarisasi seperti rubrik penilaian atau indikator kompetensi spesifik. Evaluasi masih bersifat deskriptif dan umum, seperti pengumpulan kesan dan pesan dari siswa melalui kuesioner sederhana. Meskipun refleksi tersebut memberikan gambaran umum, namun belum cukup menggambarkan hasil pembelajaran secara objektif dan terukur.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad Subair di SDN 65 Parepare, yang menunjukkan bahwa Outing Class akan lebih efektif ketika disertai dengan evaluasi yang terstruktur, seperti pre-test dan post-test, serta refleksi mendalam oleh siswa.²⁶ Sementara itu, Amelia dkk. dalam penelitiannya di TK Harapan Islamiyah menerapkan model

²⁵ Syamsudar, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Pacinongang Unggulan Kab. Gowa*.

²⁶ Ahmad Subair, "Penerapan Outing Class Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sd 65 Parepare."

evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai pendekatan menyeluruh dalam menilai implementasi program berbasis pengalaman.²⁷ Model ini dapat menjadi rujukan bagi MTs TQ Azhar Center Makassar untuk mengembangkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan terukur di masa depan.

Meski demikian, hasil evaluasi yang dilakukan tetap dimanfaatkan secara strategis oleh pihak madrasah. Laporan pertanggungjawaban (LPJ), notulen rapat evaluasi, serta dokumen refleksi siswa menjadi sumber penting dalam merancang perbaikan kegiatan berikutnya. Guru juga menggunakan hasil evaluasi sebagai acuan dalam penguatan materi pembelajaran di kelas, pemantauan perkembangan karakter siswa, serta perencanaan kegiatan lanjutan. Dalam hal ini, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sebagai media reflektif dan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) dalam pengelolaan pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa evaluasi pembelajaran harus bersifat komprehensif dan tidak hanya menilai hasil akhir, melainkan juga proses dan dampaknya terhadap peserta didik. Dengan pendekatan seperti ini, kegiatan Outing Class di MTs TQ Azhar Center Makassar menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter dan penguatan pembelajaran kontekstual yang berdampak langsung pada perkembangan peserta didik secara utuh.

Dengan demikian, meskipun masih perlu penguatan dari sisi instrumen dan sistem penilaian, evaluasi pembelajaran Outing Class di MTs TQ Azhar Center Makassar telah mencerminkan upaya yang konsisten dalam menilai dampak kegiatan terhadap karakter, keterampilan, dan partisipasi siswa. Evaluasi ini menjadi bukti bahwa Outing Class bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang mendorong keterlibatan aktif, reflektif, dan kolaboratif dari seluruh warga madrasah

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan *outing class* didukung oleh keterlibatan aktif guru, dukungan orang tua, kerja sama dengan mitra eksternal, serta ketersediaan sarana prasarana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Farhani dan Sekartanjung yang menegaskan pentingnya peran guru dan orang tua dalam pembelajaran di luar kelas.²⁸

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan dana dan kesulitan menghadirkan narasumber eksternal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya perlu dilakukan secara adaptif dan inovatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sondang P. Siagian bahwa manajemen pendidikan harus mampu merespons dinamika internal dan eksternal organisasi.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis *outing class* di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar terbukti menjadi strategi manajerial yang efektif dalam

²⁷ Amelia Tri Ashari, *Evaluasi Pelaksanaan Program Outing Class Dan Market Day Untuk Mengembangkan Enterpreneuship Di Tk Harapan Islamiyah Dengan Menggunakan Model Cipp*.

²⁸ Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan."

meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis outing class di MTs Tahfidzul Qur'an Azhar Center Makassar telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, panitia, serta orang tua siswa. Kegiatan Kemah Literasi dan Kreativitas serta Semarak Ramadhan dirancang untuk mengintegrasikan nilai religius, literasi, kreativitas, dan tanggung jawab sosial melalui pembelajaran kontekstual di luar kelas.

Pelaksanaan outing class menekankan keterlibatan aktif siswa dengan guru berperan sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan menyenangkan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara reflektif dan partisipatif melalui catatan siswa, laporan guru, serta rapat evaluasi panitia, meskipun belum didukung oleh instrumen evaluasi yang terstandar.

Keberhasilan program didukung oleh keterlibatan aktif tenaga pendidik, dukungan orang tua, ketersediaan sarana prasarana, serta kerjasama eksternal. Sementara itu, keterbatasan dana dan minimnya keterlibatan pemateri eksternal menjadi hambatan, namun berhasil diatasi melalui optimalisasi sumber daya internal. Secara keseluruhan, outing class terbukti menjadi strategi efektif dalam memperkuat pembelajaran karakter dan pengalaman belajar siswa di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subair. "Penerapan Outing Class untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SD 65 Parepare." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 4 (October 2024): 400–408. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i4.3153>.
- Amelia Tri Ashari, Fiki Triwidia, Raudah Permata Sari, Airen Krety, Anita Yus, Siti Khodijah Lubis. *Evaluasi Pelaksanaan Program Outing Class Dan Market Day Untuk Mengembangkan Enterpreneuship Di TK Harapan Islamiyah Dengan Menggunakan Model CIPP*. December 13, 2024. <https://zenodo.org/records/14441864>.
- Farhani, Dea. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (December 2019): 2. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>.
- Gilbertson, Ken, Alan Ewert, Pirkko Siklander, and Timothy Bates. *Outdoor Education: Methods and Strategies*. Human Kinetics, 2022.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st ed. Pustaka Ilmu Group, 2020.

- Haryanti, Dwi. *Pembelajaran Outing Class Melalui Kegiatan Fun Cooking Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah*. 2024.
- Hayati, Nur. *Manajemen Pembelajaran Outing Class Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di RA Nurul Quran Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Tahun 2018/2019*. 2019.
- “John Dewey Tentang Pendidikan.” Accessed March 2, 2026. <https://www.marxists.org/archive/dewey/education.htm>.
- Lilianti, Lilianti, Wa Rosida, Adam Adam, Hasmira Said, Kabiba Kabiba, Arfin Arfin, and Junaidin Junaidin. “Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (March 2021): 7191–2200. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1151>.
- Moleong, Lexi J., and PRRB Edisi. “Metodelogi Penelitian.” *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* 3, no. 01 (2004).
- Musyaahadati, Insani. *Implementasi Kegiatan Outing Class Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nusa Indah Randumuktiwaren*. 2023.
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, and Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*. 1. Edu Pustaka, 2019.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2013.
- Sandini, Afina Ula. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Karakter Bernalar Kritis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang.” *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2024.
- Sarwono, Jonathan. “Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK), Graha Ilmu, 2006. <http://library.stik-ptik.ac.id>.
- Shilviana, Khususna, and Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.” *PALAPA* 8, no. 1 (May 2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Alfabeta, 2013.
- Syamsudar. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Pacinongang Unggulan Kab. Gowa*. June 23, 2019. <https://eprints.unm.ac.id/23442/>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Permendikbud No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.